

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

###### 1) Penelitian Kualitatif

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah dengan melakukan observasi langsung ke lapangan, untuk memperoleh data atau informasi dengan mendatangi responden atau sumber data yang berada di rumah atau lokasi yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Tempat atau lapangan disini adalah Kelompok Bermain atau kelas yang digunakan sebagai tempat pendidikan karakter pada anak usia dini yakni KB IT Umar Bin Khattab Kudus dan secara khusus di ruang kelas B kelompok melati.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan dilapangan.<sup>2</sup> Lapangan yang dimaksud pada penelitian ini secara umum yaitu area KB IT Umar Bin Khattab Kudus dan secara khusus di ruang kelas B kelompok Melati.

---

<sup>1</sup> Rosay Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004 cet II, hlm. 32

<sup>2</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 89.

## 2) Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang obyek yang sedang diteliti melalui data sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>3</sup> Setelah pelaksanaan penelitian akan diperoleh informasi secara detail, terhadap obyek yang di teliti.

## B. Sumber Data

Untuk mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan. Maka penulis mengambil beberapa sumber data. Antara lain adalah sebagai berikut:

### 1. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.<sup>4</sup> Dengan kata lain, data yang dijadikan sebagai rujukan utama pada suatu penelitian. Yaitu dengan cara terjun langsung ke KB IT Umar Bin Khattab Kudus. untuk mendapatkan data sesuai dengan problematika yang penulis angkat. Dengan cara berinteraksi dengan pendidik, peserta didik, maupun wali murid.

### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung dalam menyusun kerangka penelitian, mengembangkan pertanyaan, dan memvalidasi temuan studi.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder atau data pendukung yang relevan dengan pembahasan pada penelitian ini, yakni penulis menggunakan buku dari beberapa sumber, misalkan dengan arsip yang disimpan, buku-buku pendukung yang berkaitan.

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm. 309

<sup>4</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2011, Hlm 152.

<sup>5</sup>Durri Andriani dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2011, Hlm.5-6.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah KB IT Umar Bin Khattab yang beralamatkan di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Yang mana lembaga tersebut menerapkan pembentukan karakter pada anak usia dini.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Peneliti menggunakan obserasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapataka data sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama<sup>6</sup>.

#### 1. Metode observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Karena penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.<sup>7</sup> Menurut Marshall, menyatakan bahwa, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>8</sup>

Menurut Sanafiah mengklasifikasikan observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*ustructured observation*)<sup>9</sup>

Penulis juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ketempat penelitian tetapi tidak ikut

---

<sup>6</sup>Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press: Kudus, 2015, hlm. 112.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 312.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012. hlm. 310

<sup>9</sup>Masrukin, *Op. Cit.*, hlm. 103.

terlibat dalam kegiatan ditempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, penulis dapat melakukan pengamatan. Bentuk pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: (1) pengamatan secara deskriptif, (2) pengamatan secara terfokus, dan (3) pengamatan selektif.<sup>10</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara umum atau gambaran berupa pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan peserta didik di KB IT Umar Bin Khattab Kudus.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.<sup>11</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau *structured interview*. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanyapun telah disiapkan. Adapun yang menjadi terwawancara dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala KB IT Umar Bin Khattab Kudus, untuk memperoleh data tentang gambaran umum KB IT Umar Bin Khattab Kudus, khususnya tentang pendidikan karakter pada anak usia dini, fungsi dan tugas tenaga kependidikan.
- b. Guru kelas KB IT Umar Bin Khattab Kudus, untuk memperoleh data tentang kendala pendidikan karakter pada anak usia dini, pelaksanaan

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 315-317.

<sup>11</sup>*Ibid.* Hlm, 194.

dalam penerapan pendidikan karakter, metode serta tujuan pendidikan karakter pada anak usia dini.

- c. Wali murid KB IT Umar Bin Khattab Kudus, untuk memperoleh data tentang perubahan anak setelah berada di KB IT Umar Bin Khattab, pelaksanaan, metode, serta kendala pendidikan karakter pada anak usia dini ketika di rumah.
- d. Anak didik KB IT Umar Bin Khattab Kudus, data tentang tanggapan dan respons terhadap pendidikan karakter pada anak usia dini.

Wawancara ini menggunakan alat tulis juga seperti buku dan pulpen untuk mencatat hasil wawancara, dan juga menggunakan alat perekam yaitu *handphone*.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>12</sup> Teknik dokumentasi adalah metode untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi. Baik data ini berupa catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, gambar/foto, peraturan, kebijakan dan catatan penting.<sup>13</sup>

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen KB IT Umar Bin Khattab Kudus. Topik kajian tersebut adalah proses pendidikan karakter pada anak usia dini serta dokumentasi sejarah kehidupan dan catatan penting sekolah yaitu (RKH) Rencana Kerja Harian, Mingguan, Silabus, (Promes) Program Semester dan (Prota) Program Tahunan. Selain itu juga gambar/foto ketika wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik mengenai penerapan Rencana Kerja Harian di kelas B kelompok melati KB IT Umar Bin Khattab Kudus, sehingga hasil dari dokumentasi tersebut bisa

---

<sup>12</sup>Masrukin. *Ibid.* hlm. 111.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 329.

dijadikan bukti bahwa peneliti benar-benar telah melaksanakan penelitian di KB IT Umar Bin Khattab Kudus.

#### **E. Uji Kredibilitas Data**

Setelah menganalisis data peneliti hendaknya melakukan pemeriksaan yakni pengecekan uji kredibilitas data. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian akan dilakukan dengan cara :

##### **1. Peningkatan Ketekunan**

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara lebih pasti dan sistematis. Selain itu peneliti juga dapat mengecek kembali data yang ditemukan salah atau tidak. Dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Pada uji kepercayaan ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap proses pendidikan karakter pada anak usia dini secara berulang-ulang untuk memperoleh data yang terpercaya. Pengamatan tersebut dimulai dengan pengamatan deskriptif guna mengetahui gambaran suasana umum KB IT Umar Bin Khattab Kudus dan proses pendidikan karakter pada anak usia dini hingga ditemukan fokus penelitian yaitu pada metode pembiasaan dan tauladan. Kemudian dilakukan pengamatan terfokus pada metode pembiasaan dan tauladan serta terakhir dengan pengamatan terseleksi yaitu pendidikan karakter pada anak usia dini.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan dengan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pada triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeada-beda yaitu mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara, dan dokumen KB IT Umar Bin Khattab untuk mendapatkan sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda yaitu mengumpulkan data melalui wawancara secara mendalam, baik dengan kepala KB, guru kelas, wali murid, dan anak didik kelas B kelompok melati.

## 3. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti data hasil wawancara tentang pembentukan karakter akhlakul karimah dengan guru dan peserta didik perlu dokumentasi berupa rekaman wawancara dan hasil dokumentasi foto wawancara.

## 4. Diskusi teman sejawat

Yaitu mendiskusikan hasil penelitian sementara kepada teman-teman sehingga muncul banyak pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang berkaitan dengan data yang belum bisa terjawab, maka peneliti kembali kelapangan untuk mencari jawaban. Dengan demikian, data menjadi semakin lengkap.

## 5. Mengadakan *member check*

Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>14</sup> Hal tersebut akan peneliti lakukan dengan kunjungan ulang ke KB IT

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 369-375.

Umar Bin Khattab Kudus untuk mengkonfirmasi data-data yang penulis laporkan apakah telah sesuai.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Analisis data dari penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>15</sup>

Mereduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabsahan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, pengamatan yang ada dilapangan yaitu proses pendidikan karakter

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 336-338.

pada anak usia dini yang dilakukan antara guru dan anak didik dengan menggunakan metode pembiasaan dan tauladan di KB IT Umar Bin Khattab Kudus, dan dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

Hal-hal pokok dalam mereduksi data yaitu:

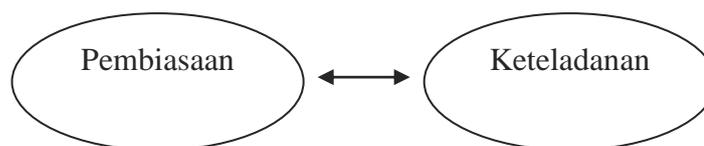
- a. Metode pembiasaan, merupakan metode yang digunakan dalam proses pendidikan karakter pada anak usia dini, melalui metode pembiasaan peserta didik akan melakukan hal-hal yang dibiasakan oleh guru dan lingkungan yang di dalamnya proses pembiasaan itu berisi nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Dengan metode pembiasaan pada anak usia dini nantinya peserta didik akan terbiasa melakukan nilai-nilai karakter dan pada akhirnya benar-benar tertanam dalam diri anak.
- b. Metode keteladanan, keteladanan adalah hal-hal yang ditiru atau di contoh oleh seseorang dari orang lain. Keteladanan merupakan suatu cara yang di tempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling), dengan menggunakan metode praktek secara langsung akan memberikan hasil yang efektif dan maksimal. Pada proses keteladanan ini berupa praktek secara langsung akan memberikan hasil yang efektif dan maksimal. Setelah peserta didik meniru tingkah laku guru, peserta didik akan sedikit demi sedikit tingkah laku seperti yang di contohkan oleh guru. Perilaku yang di contohkan berupa nilai-nilai karakter dan pada akhirnya proses metode keteladanan ini akan melekat pada diri dan jiwa anak.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif<sup>16</sup>.

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm 341



Berdasarkan skema yang tergambar diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pendidikan karakter pada anak usia dini berpusat pada guru, orangtua dan lingkungan, hal-hal pokok dalam penelitian ini berfokus pada:

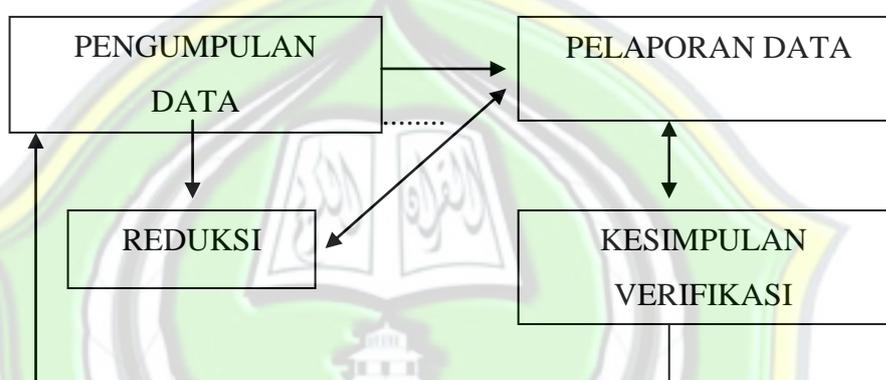
*Pertama*, Metode pembiasaan, merupakan metode yang digunakan dalam proses pendidikan karakter pada anak usia dini, melalui metode pembiasaan peserta didik akan melakukan hal-hal yang dibiasakan oleh guru dan lingkungan yang di dalamnya proses pembiasaan itu berisi nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Dengan metode pembiasaan pada anak usia dini nantinya peserta didik akan terbiasa melakukan nilai-nilai karakter dan pada akhirnya benar-benar tertanam dalam diri anak.

*Kedua*, Metode keteladanan, keteladanan adalah hal-hal yang ditiru atau di contoh oleh seseorang dari oranglain. Keteladanan merupakan suatu cara yang di tempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling), dengan menggunakan metode praktek secara langsung akan memberikan hasil yang efektif dan maksimal. Pada proses keteladanan ini berupa praktek secara langsung akan memberikan hasil yang efektif dan maksimal. Setelah peserta didik meniru tingkah laku guru, peserta didik akan sedikit demi sedikit tingkah laku seperti yang di contohkan oleh guru. Perilaku yang di contohkan berupa nilai-nilai karakter dan pada akhirnya proses metode keteladanan ini akan melekat pada diri dan jiwa anak.

### 3. *Verification (Conclusion Drawing)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.<sup>17</sup>



Keterangan gambar:

→ : Search atas menuju langkah selanjutnya

↔ : Dilakukan beriringan

Peneliti setelah mereduksi dan mendisplay data langkah selanjutnya yaitu *verification* data. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat menemukan teori baru mengenai proses pendidikan karakter pada anak usia dini. Serta tentunya mewujudkan tujuan dari diciptakannya manusia yaitu untuk beribadah dan mempunyai karakter yang diperoleh melalui proses pendidikan karakter pada anak usia dini hingga akhirnya teori mengenai proses pembentukan karakter ini dapat berguna bagi dunia pendidikan.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 341-345.